

Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi.Co

Interest in Reading Short Stories to Understanding the Structure of The Short Stories That Are Good and Correct for Readers of The Short Story rubric Basabasi.co Portal

Siti Gomo Attas¹, Gusti Yarmi², David Darwin³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
e-mail: ¹sitigomoattas@unj.ac.id, ²gustiarmi@unj.ac.id, ³daviddarwin8299@gmail.com

ABSTRAK

Cerita pendek (cerpen) adalah kisah yang selesai dibaca sekali duduk sekira setengah hingga dua jam. Sehingga minat membaca cerpen sejatinya lebih merupakan proses awal untuk memahami teks yang dibaca. Sehingga apabila seorang membaca suatu cerpen pada dasarnya ia memahami unsur di dalam cerpen tersebut. Peneliti tertarik untuk mengkaji apakah minat membaca cerpen itu selaras dengan kemampuan pemahaman struktur cerpen yang dibacanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan signifikan bahwa minat membaca cerpen basabasi.co berkaitan erat dengan pemahaman struktur cerpen yang baik dan benar.

Kata kunci: Cerpen, Minat Baca, Pemahaman, Struktur, Benar

Abstract

A short story (short story) is a story that is read in one sitting for about half to two hours. So that the interest in reading short stories is actually more of an initial process for understanding the text being read. So that when a person reads a short story he basically understands the elements in the short story. Researchers are interested in examining whether the interest in reading short stories is consistent with the ability to understand the structure of the short stories they read. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. This study resulted in a significant finding that the interest in reading basabasi.co short stories is closely related to understanding the structure of the short stories properly and correctly

Keywords: Short stories, Reading Interest, Comprehension, Structure, Correct

PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri, tradisi membaca di Indonesia masih sangat minim. Survey UNESCO tahun 2012 mencatat bahwa indeks minat membaca di Indonesia adalah 0.001% artinya dari 1000 penduduk terdapat seorang yang serius membaca[1]. Minat membaca berarti kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut[2]. Dimana aktivitas membaca dengan sendirinya dilakukan dengan perasaan senang tanpa ada paksaan, sehingga dapat dengan mudah menangkap dan memahami makna dari bacaan tersebut[2]. Ada beberapa aspek yang mendorong seseorang memiliki minat baca, yakni: (1) Kesadaran untuk membaca lahir secara alamiah dalam diri seseorang, (2) kemauan untuk membaca diciptakan oleh suatu kebutuhan suatu bacaan, (3) perhatian untuk membaca menjadi salah satu aspek urgen dalam dunia pendidikan, (4) perasaan senang lahir.

Di antara obyek bacaan yang paling sering dibaca di samping berita adalah cerpen dalam KBBI disebut akronim dari cerita pendek. Cerpen sifatnya bisa dibaca sekali duduk[3]. Cerpen juga dikatakan sebagai narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja serta relatif pendek[4]. Beberapa sastrawan terkemuka seperti Seno Gumira Ajidarma, Eka Kurniawan, Yett A.ka menyejajarkan cerpen identik dengan dongeng atau kisah lisan yang sangat familiar dalam sejarah kebudayaan Indonesia[5]. Tak heran, hingga kini cerpen menempati posisi khusus di hati masyarakat

Informasi Artikel:

Submitted: November 2020, Accepted: Januari 2021, Published: Februari 2021

ISSN: 2716-0823 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika>

Indonesia, karena hampir di setiap surat kabar, majalah maupun portal online menyediakan ruang khusus untuk rubrik cerpen.

Secara umum, struktur cerita pendek disusun oleh beberapa bagian:

- (1) Bagian pengenalan cerita,
- (2) penanjakan menuju konflik,
- (3) puncak konflik,
- (4) penurunan, dan
- (5) penyelesaian.

Adapun bagian-bagian struktur cerpen itu ke dalam beberapa istilah[6]:

- (1) Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- (2) Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun bibit-bibit masalah yang dialaminya.
- (3) Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama.
- (4) Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu. Pada bagian ini alur ataupun konflik cerita agak mengendur, tetapi pembaca tetap menunggu implikasi ataupun konflik selanjutnya, sebagai akhir dari ceritanya.
- (5) Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya, dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda.
- (6) Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga diisi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama kemudian.

Dengan kata lain, struktur cerpen terdiri beberapa bagian yang membentuk jalinan cerita menjadi utuh dari awal hingga akhirnya. Bagian-bagian struktur cerpen di atas adalah kaidah umum. Sehingga dimungkinkan adanya cerpen yang tidak disusun berdasar struktur tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa private les Bahasa Mandarin milik penulis sendiri dengan rentang siswa kelas 7 sampai dengan kelas 10 dengan jumlah total 27 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel total, dikarenakan seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Hasil pra tes menulis cerpen dengan struktur yang baik dan benar digunakan untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kemampuan dalam menulis fiksi siswa sebagai sampel penelitian kelompok eksperimen dengan siswa sebagai sampel penelitian kelompok kontrol dan akan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana uji F dan uji T. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian eksperimen.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh minat membaca siswa terhadap menulis karya sastra berdasarkan struktur yang baik dan benar diambil sebelum kuisisioner dilaksanakan. Sedangkan pengumpulan data tentang kemampuan menulis narasi diperoleh dari hasil karangan siswa les Bahasa Mandarin. Hasil karangan tersebut siswa kemudian dinilai dengan metode rubrik penilaian. Tentunya ini berkaitan erat dengan ekspresi si penulis serta kapabilitas dan kreativitas dalam berkarya. Bisa saja si penulis tidak menyertakan abstrak maupun resolusi ataupun tiadanya koda maupun resolusi di akhir, berbagai kemungkinan bisa terjadi.

Selanjutnya, agar seseorang mampu membaca struktur cerpen dengan baik, dibutuhkan keterampilan membaca secara komprehensif bukan setengah-setengah. Keterampilan membaca secara komprehensif merupakan kemampuan yang memerlukan ketelitian dan kecermatan untuk menemukan informasi atau makna yang tersirat dalam sebuah tulisan. Mudijito menjabarkan, membaca secara komprehensif sangat efektif menunjang keberhasilan belajar secara tekstual. Dengan membaca secara komprehensif seseorang tak sekedar melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman tetapi juga menyibak struktur hingga komposisi serta pesan eksternal ditulisnya suatu cerpen. Ketiadaan kemampuan membaca komprehensif akan

menimbulkan kurangnya dalam memahami makna serta struktur bagian di dalam cerpen tersebut[7].

Di era digital saat ini ada kebiasaan baru dalam membaca atau menonton melalui ponsel pintar lewat sarana digital, baik itu membaca *e-book*, membaca berita online, menonton video *online*. Membaca secara online juga ditunjang banyaknya portal media maupun perpustakaan *online* yang disediakan gratis dari berbagai lembaga pemerintahan maupun swasta. Keberadaan konvergensi media sebagai proses penggabungan berbagai media massa dan teknologi informasi ke dalam satu perangkat teknologi menyebabkan generasi milenial mudah mengakses lewat ponsel pintar. Literasi digital menjadi bentuk terobosan signifikan dari kemajuan teknologi internet karena kemudahannya untuk diakses dan jangkauan pembacanya yang sangat luas. Teknologi internet memungkinkan terjadinya ledakan informasi di berbagai platform digital. Informasi ini bersifat universal, dapat diakses oleh siapapun[8].

Demikian pula keberadaan karya sastra yang dipublikasikan secara digital juga makin menempati gaungnya secara lebih cepat dan luas bisa diakses oleh para penikmatnya. Aktivitas meleak literasi digital ini terutama dilakukan oleh para generasi kelahiran tahun 90-an ke atas, di mana mereka lebih nyaman dan intens menggunakan ponsel pintar dalam menunjang aktivitas sehari-harinya. Aksesibilitas membaca secara online yang sangat mudah adalah faktor utama bagi para pembaca yang mengejar bahan bacaan secara instan dan cepat[9]. Dari situ banyak bermunculan portal-portal online berita yang menjamur, sedangkan portal online sastra masih sedikit yang meramaikan sumber bacaan literasi digital Indonesia. Di antara sedikitnya portal sastra online yang masih eksis dan akan penulis kaji di sini adalah basabasi.co. Portal ini didirikan pada 2015 oleh Edi Mulyono (*Owner Diva Press*) dalam rangka menyemarakkan budaya literasi dan sastra di Indonesia. Portal ini dikurasi oleh beberapa sastrawan terkemuka di Indonesia saat ini seperti: Edi AH Iyubenu, Joni Ariadinata, Tia Setiadi, Nisrina, Reza Nufa dan lainnya. Portal Basabasi.co dikelola juga oleh tim redaktur Diva Press Group, salah satu penerbit buku terbesar di Yogyakarta. Di portal Basabasi.co hanya menayangkan tulisan yang berkaitan dengan dunia sastra dan literasi. Rubrik yang disediakan adalah puisi, esai, cerpen, dan resensi buku. Siapapun bisa mengirimkan tulisan ke portal Basabasi.co lewat email gerobaknaskah@basabasi.co dan akan mendapat honor. Salah satu rubrik yang paling banyak dikunjungi adalah cerpen[10].

Pertanyaannya, apakah dari sekian banyak pembaca cerpen di Basabasi.co mampu memahami struktur cerpen secara baik dan benar? Penulis akan menjelaskan penelitian sederhana ini dengan mekanisme penelitian dan metodologi yang akan dijabarkan pada bagian berikutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana dijabarkan[11], metode deskriptif adalah sebetuk penelitian yang bertujuan untuk mengelaborasi ataupun menjelaskan secara komprehensif seluk-beluk seputar situasi dan kejadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian yang menggunakan kumpulan berbagai bahan-bahan praktis seperti studi kasus, pengalaman personal, wawancara dan lain-lain yang menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu dalam kehidupan sehari-hari[12]. Di mana teknik pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif menonjolkan peran aktif peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan sekaligus mengolah data dengan melakukan interaksi secara simbolik dengan informan/ subjek yang diteliti. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam riset kualitatif dikenal metode Pengumpulan data: observasi (*field observations*), *focus group discussion* (FGD), dan wawancara mendalam (*depth interview*)[13].

Dalam hal ini peneliti melakukan interview singkat dengan redaktur basabasi.co yang mengkurasi cerpen yang lolos seleksi untuk menggali data statistik cerpen-cerpen yang akan diteliti. Di samping itu, peneliti melakukan observasi di lapangan dengan cara menanalisa semua cerpen yang sudah ditayangkan basabasi.co sepanjang bulan Oktober tahun 2020. Klasifikasi waktu dipilih agar penelitian lebih fokus Tentunya peneliti menemukan banyak sekali data di lapangan, dan sebagian besarnya tidak diperlukan karena tidak terkait atau tidak menjawab

persoalan urgen dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan Mukhtar, peneliti membutuhkan panduan penelitian untuk observasi demi memudahkan penulis dalam menemukan sasarannya dan dapat lebih mendalami subjek dan situasi yang diteliti [14].

Penelitian ini memakai landasan berpikir post positivisme. Sebagaimana dijelaskan di dalam paradigma *postpositivisme* peneliti tidak mampu menyuguhkan fakta dari suatu kenyataan apabila peneliti membuat jarak (*distance*) dengan fakta-fakta di lapangan. Peneliti sebisa mungkin melakukan riset yang interaktif dalam pengolahan data. Sehingga bisa digunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode, sumber data, dan analisis data [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti secara spesifik menganalisis cerpen-cerpen yang diterbitkan pada bulan Oktober 2020. Sepanjang bulan itu terdapat 5 cerpen yang dipublikasikan yakni: *Lincak* (Achmad Sulchan An Nauri, 2-10-2020), *Setiap Saat Ketika Ia Sibuk Melukis dengan Air Matanya Sendiri* (Evik Kumala Sari, 9-10-2020), *Fragmen Kesedihan di Malam Lebaran* (Dimas Indiana Senja, 16-10-2020), *Jendela Pertama di Muka Bumi* (A. Warits Rovi, 23-10-2020), dan *Jatuh Hati Oktober* (Luhur Satya Pambudi, 30-10-2020). Portal Basabasi.co rata-rata memiliki pembaca harian sekitar 1500-an, sedangkan jumlah pengunjungnya 4000-an.

Tabel 1. Trafik Pengunjung Basabasi.co

Rubrik	Daily Visitor	Daily Pageview
Cerpen	345	1250
Esai	450	1400
Puisi	200	550
Lainnya	300	900

Data diolah dari <https://website.informer.com/basabasi.co>

Dari sekian banyak pembaca yang rutin mengunjungi basabasi.co sebanyak 30% di antaranya membaca rubrik cerpen. Rata-ratanya per hari 400-an pengunjung yang membuka link cerita pendek. Para pengunjung berasal dari berbagai kota di Indonesia. Dan durasi lama membaca cerpen di basabasi.co sekitar 20-30 menit dalam sekali duduk. Peneliti akan menjabarkan satu per satu cerpen yang menjadi obyek penelitian sekaligus komentar para pembaca yang sudah selesai membacanya secara utuh. Dari observasi tersebut akan ditarik kesimpulan apakah minat membaca cerpen berhubungan erat dengan pemahaman struktur cerpen. Pertama, cerpen bertajuk *Lincak* sudah dilihat 5219 pengunjung.

Ditulis sebanyak 2926 kata, cerpen ini selesai dibaca dalam waktu 24 menit. Dan dari sekian banyak pembacanya berasal dari gender wanita sebanyak 84% dan sisanya dari kaum Adam. Ada 11 pembaca yang memberikan komentar di kolom *comment* yang tersedia di bawah rangkaian cerpen. Peneliti melihat bahwa di antara komentar tersebut hanya merupakan bentuk apresiasi atau kekaguman atas alur cerita yang cukup berhasil menyayat hati. Semisal komentar dari akun Fauziah: “*Keren. Simpel tapi sukses bikin hati hangat*”.

Begitupun komentar dari akun Novita Sari: “*Mantap. Cukup membuat hati teraduk-aduk*.” Dari sekian komentar yang terdapat dalam cerpen *Lincak* 93% menyatakan cerpen ini sukses membawakan alur sedihnya yang dibawakan oleh tokoh seorang bapak dengan sangat apik. Namun demikian ada satu akun Juni berkomentar: “*Lincak itu apa ya?*”. Artinya, memang di awal tidak dijelaskan apakah *lincak* itu, hal demikian juga peneliti alami di awal karena tidak ada deskripsi tentang *lincak* yang diambil jadi judul. Secara struktural, cerpen *Lincak* memenuhi kaidah umumnya, yakni: (1) bagian pengenalan cerita, (2) penanjakan menuju konflik, (3) puncak konflik, (4) penurunan, dan (5) penyelesaian. Dilihat dari penelitian itu, bisa dikonklusikan bahwa hampir seluruh pembaca *Lincak* memahami struktur karena sebagian besarnya mampu menangkap alur cerita, konflik, hingga penyelesaian yang cukup unik.

Kedua, cerpen bertajuk *Setiap Saat Ketika Ia Sibuk Melukis dengan Air Matanya Sendiri* ditulis sebanyak 1390 kata. Peneliti selesai membaca dalam durasi 17 menit saja. Data statistik menunjukkan pembacanya mayoritas wanita dengan persentase 67% dan sisanya kaum adam.

Cerpen ini menggambarkan seorang tokoh pelukis yang memamerkan hasil lukisannya. Ada sekitar 3493 pengunjung cerpen ini sejak pertama kali terbit pada 9 Oktober 2020.

Di antara sekian pembaca ada 10 komentar yang mengapresiasi tulisan ini. Peneliti melihat 100% komentar bernada positif dan menilai cerpen *Setiap Saat Ketika Ia Sibuk Melukis dengan Air Matanya Sendiri* dikemas dengan cukup bagus. Semisal, akun Em berkata: “Wow! Maasyaa Allah daah.. Spechless akuuh.. Mantap Kak.. Baarakalahu fiikk...” Begitupun akun Intan berkata: “Bagus sekaliii, bacanya merinding takut. Endingnya unpredictable. Kereeeennn!!!” Dilihat secara strukturnya cerpen ini memenuhi kaidah umum. Dan dilihat dari komentar yang ada, ditarik kesimpulan hampir 100% pembaca memahami alur dan keseluruhan struktur cerpen dengan cukup baik.

Ketiga, cerpen bertajuk *Fragmen Kesedihan di Malam Lebaran* pertama kali rilis pada 16 Oktober dan sudah dikunjungi sebanyak 6020 kali. Cerpen ini cukup pendek hanya ditulis sekitar 1288 kata. Namun demikian, ditilik secara strukturnya cerpen ini memenuhi kaidah umum. Sampai penelitian ini ditulis ada 13 komentar dari pembaca. Sebagian besarnya mengapresiasi secara positif alur dan penokohan cerpen yang cukup memukau. Semisal komentar akun Rozi berkata: “ide tulisannya sangat bagus mengangkat tema tentang adat yang menggambarkan permasalahan gender di Indonesia, rasa-rasanya adat istiadat ini masih ada utamanya di pulau Jawa di mana permasalahan gender yang bias antara laki-laki dengan perempuan menyebabkan perbedaan posisi/kedudukan laki-laki dan perempuan dalam tatanan sosial sangat bagus idenya, sangat menginspirasi, sukses!” Demikian pula komentar dari akun Nita Herawati: “Kerennn ide tulisannya Pak. Ktika baca pun ngalir ceritanya”.

Bisa dikatakan hampir seluruh komentar menyatakan cerpen ini cukup bagus. Kendati demikian ada beberapa komentar yang memberikan saran, semisal akun Fauziah berkata: “Ide ceritanya bagus, tapi ada beberapa kalimat yang diulang membuat kesan ceritanya bertele-tele.” Dari situ, peneliti menyimpulkan sebagian besar pembaca memberikan komentar berupa apresiasi positif dan juga masukan yang konstruktif bagi si penulis. Artinya, posisi pembaca di sini benar-benar memahami struktur cerpen tersebut. Keempat, cerpen bertajuk *Jendela Pertama di Muka Bumi*, pertamakali diterbitkan pada 23 Oktober 2020 dan sudah dikunjungi sebanyak 3152 orang. Cerpen ini disusun sebanyak 1385 kata. Ada 11 pembaca yang menuliskan komentarnya. 72% pembacanya dari akun wanita,

Sedangkan sisanya dari kaum pria. 90% komentar bernada positif dan mengapresiasi dengan sangat baik. Semisal akun Robeil berkata: “Kerennnn. Tapi saya bingung dengan kata-kata dalam kalimatnya kak. Saya tidak tahu apakah mereka typo, atau memang dirangkai demikian. Namun, cerpen ini luar biasa.”

Begitupun akun Rizki akmalsyah berkata: “Luar biasa pak guru, awalnya memang agak ngejelimet, mungkin karena rangkaian bahasanya kali ya, tapi diujung cerita menusuk banget. Saya jadi ikutan pedih huhuhu.” Namun adapula akun Astri yang menganggap cerpen ini saduran: “Kayak cerpen terjemahan. Gaya bahasanya mirip cerpen luar”. Secara struktural, cerpen ini cukup lengkap dan alurnya mudah dipahami. Namun kekurangannya berada di gaya bahasa yang terkesan kaku. Peneliti menyimpulkan dari komentar pembaca 100% menunjukkan mereka memahami struktur cerpen dengan baik.

Kelima, cerpen berjudul *Jatuh Hati Oktober* pertamakali rilis pada 30 Oktober 2020 dan dikunjungi sebanyak 1876 kali. Cerpen ini cukup singkat karena terdiri sekitar 1090 kata saja dan selesai dibaca dalam tempo 9 menit. Dari sekian banyak pengunjungnya terdapat 4 komentar yang mengulik segi kepenulisan dan penempatannya. Seperti akun Nur Umami berkata: “Baru kali ini, ekspresi menggigit bibir diartikan sbg ‘menolak’, cerpen² yg sy baca, menggigit bibir diartikan sbg perempuan yg terangsang (menerima), ternyata di sini menolak..” Sedangkan akun Esther.Qingli malah terbawa emosi: “Bisa – bisanya, anda mengecup istri orang” Lain halnya komentar dari akun Andi rusmana: “Gokilll, sangat menginspirasi dalam segi kepenulisannya.”

Para pembaca cerpen ini disimak dari akun yang dipakai kebanyakan adalah wanita. Alur cerpen ini cukup sederhana dan mudah ditebak seperti kisah di film pendek di televisi. Dengan demikian peneliti menyimpulkan para pembaca akan dengan mudah memahami struktur cerpen yang terbilang cukup vulgar ini

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut: Pertama, minat baca terhadap cerpen di Indonesia masih terbilang minim. Dari portal basabasi.co saja dalam sekali penayangan dalam sehari hanya dikunjungi rata-rata 1500 pembaca. Kedua, durasi rata-rata waktu membaca cerpen di portal basabasi.co sekitar 20 menit. Ketiga, penulis menemukan bahwa ada korelasi antara minat baca dengan pemahaman struktur cerpen. Rata-rata pembaca memahami struktur cerpen yang dibacanya. Dilihat dari komentar yang dilayangkan, menunjukkan bahwa pembaca cerpen basabasi.co cukup bagus dalam melayangkan apresiasi, kritik maupun sanggahan terhadap cerpen tersebut. Sementara dilihat dari aspek gender, peneliti mencatat ada sedikit ketimpangan, di mana pembaca dari kalangan wanita sebanyak 73% sedangkan pembaca pria sebanyak 27%.

REFERENCES

- [1] S. Nurfitriani and J. Rollis, "Culture Reading Books in Indonesia and Japan," *UIN Jakarta*, 2017. <http://www.flat-uinjkt.web.id/culture-reading-books-in-indonesia-and-japan/>.
- [2] U. I. Qarima, M. Martono, and H. Sanulita, "Korelasi Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Memahami Unsur Instrinsik Cerpen Siswa SMA Mujahidin Pontianak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 5, no. 5, pp. 1–14, 2016.
- [3] B. Nurgiyantoro, "Teori pengkajian fiksi / Burhan Nurgiyantoro," in *Teori Pengkajian Fiksi*, 2015.
- [4] M. Hartati, "Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak," *J. Edukasi*, vol. 15, no. 1, pp. 116–127, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- [5] R. I. Tresnasih, "Tradisi Mendongeng Sebagai Upaya Pembudayaan Nilai-Nilai Dalam Keluarga di Kelurahan Cisaranten Wetan Kecamatan Cinambo Kota Bandung," *Pantajala*, vol. 10, no. 1, pp. 67–82, 2018, doi: 10.30959/pantajala.v10i1.333.
- [6] D. D. A. Rahman and E. Kosasih, "Realitas Kecakapan Literasi Baca Tulis Siswa Dalam Lomba Menulis Esai Tingkat SMP Festival Literasi Kemdikbud Ri 2019," *Semin. Int. Riksa Bhs. XIII*, pp. 1151–1158.
- [7] U. Sudarsana, "Pembinaan Minat Baca," *Modul*, 2014.
- [8] C. B. Luas, F. R. R. Maramis, and R. Wowor, "HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA DI SMA ADVENT TANAH PUTIH LIKUPANG BARAT," *J. KESMAS*, vol. 8, no. 3, pp. 85–93, 2019.
- [9] A. M. Naufal, "Perilaku Membaca Digital Hypertext Di Kalangan Remaja Surabaya," *Perpust. Univ. Airlangga*, vol. 91, no. 5, pp. 1–58, 2017.
- [10] N. Asmaudi, "Sandal," *basabasi*, 2020. <https://basabasi.co/sandal/>.
- [11] H. S. Tanjung and S. A. Nababan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang," *Bina Gogik J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 35–42, 2016, [Online]. Available: <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>.
- [12] Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. 2013.
- [13] J. R. Untayana and I. Harta, "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN LIMIT BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK BERORIENTASI PRESTASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, 2016, doi: 10.21831/jrpm.v3i1.9683.
- [14] A. Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. 2004.